

Bab 4

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS MADRASAH (MPMBM) MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Kepala Madrasah Mengimplementasikan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan proses pencapaian tujuan tersebut yaitu berupa tindakan-tindakan yang mengacu kepada fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen ini menurut G.R. Terry yang dikutip dari Engkoswara (2010, hal. 86) sebagai suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.

Lebih lanjut peran kepala madrasah sangat dibutuhkan dalam implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) karena didalamnya kepala madrasah dituntut untuk memberikan kewenangan kepada guru dalam proses belajar mengajar, mengutamakan musyawarah mufakat dan *team work* yang kompak dan transparan sebagai karakteristik dari Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).

Perencanaan (Planning)

Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang sebagai lembaga pendidikan dengan konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) secara aktif menyusun program madrasah secara bersama sama antara Kepala Madrasah, guru dan komite madrasah. Hal ini sesuai dengan rangkuman hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang, Khoirul Anwar, S. Ag sebagai berikut: Visi, Misi dan Tujuan

Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang ini dimusyawarahkan bersama-sama antara Kepala Madrasah, dewan guru, komite madrasah dan orangtua siswa. (wawancara tanggal 21 April 2014). Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah tersebut di atas maka disusun program madrasah tahunan/pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Berdasarkan sumber dokumen yang dimiliki Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang dalam RKAM (Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah), bahwa program madrasah terdiri dari program tahunan/pendek, program menengah dan program jangka panjang. Hal ini seperti disampaikan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum, Tri Harisah Noviyanti, S. Pd (wawancara tanggal 24 April 2014) yang menyatakan bahwa:

“Kepala madrasah, dewan guru, serta orangtua siswa/komite madrasah setiap awal tahun selalu terlibat untuk menyusun program jangka pendek, yang berupa program tahunan, program semester, serta Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM). Sedangkan program jangka panjang telah ditetapkan beberapa tahun yang lalu beserta visi, misi, dan tujuan madrasah”.

Program jangka pendek (program tahunan) tersebut meliputi bidang umum, bidang kesiswaan, bidang tenaga kependidikan, bidang sarana dan prasarana, bidang keuangan, bidang layanan khusus, bidang hubungan masyarakat. Dalam perencanaan jangka pendek, setiap bidang telah dirinci secara detail berupa kegiatan yang harus dilakukan oleh madrasah.

Proses penyusunan rencana jangka pendek melalui rapat kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah. Penyusunan jangka pendek mengacu pada visi, misi dan tujuan madrasah. Penyusunan dilakukan dengan cara diskusi penentuan program yang diawali dengan program jangka panjang, program jangka menengah, dan program jangka pendek. Waktu penyusunan berturut-turut setelah ujian semester genap. Hal ini seperti disampaikan oleh Khoirul Anwar, S. Ag- kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang sebagai berikut:

“Pada awal penyusunan program jangka menengah dan program jangka pendek diperlukan pembahasan dalam diskusi yang mendalam sehingga membutuhkan waktu yang panjang, karena hal tersebut menyangkut kualitas madrasah, untuk itu pada rapat tersebut saya melibatkan semua unsur madrasah termasuk komite dan orangtua siswa. tetapi sebagian orangtua siswa tidak bisa hadir karena berada diluar daerah dan bekerja dan beberapa guru absent karena juga harus hadir di sekolah lain”. (wawancara tanggal 21 April 2014).

Didalam melaksanakan fungsi manajemen dalam hal ini perencanaan kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang idealnya membuat perencanaan sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Dari visi dan misi tersebut akan tampak pada indikator-indikator perencanaan didalam program semester atau tahunan. Adapun hal-hal yang direncanakan kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) dalam membuat perencanaan adalah

“Saya selaku kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) akan Merencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) di setiap tahun ajaran barunya bersama dewan guru dan orangtua melalui rapat/musyawarah awal tahun dan dengan memperhatikan keadaan keuangan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan kalender pendidikan. Untuk memajukan dan mengembangkan prestasi madrasah, maka Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang lebih mengintensifkan semua sumber daya manusia (dewan guru dan siswa) dalam hal ini adalah meningkatkan secara kuantitatif dan kualitatif kegiatan ekstrakurikuler”. (wawancara 21 April 2014).

Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang menyadari bahwa sebagai lembaga pendidikan harus bisa mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki para siswanya terlebih dengan konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) yang diimplementasikannya dengan berpegang pada prinsip MPMBM yaitu madrasah sebagai organisasi pembelajaran dan memfungsikan fungsi yang didesentralisasikan yaitu pelayanan siswa. Hal tersebut bisa diketahui langsung dari dokumentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang yang menuliskan bahwa

Kecerdasan manusia ternyata begitu kompleks, manusia memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan adversitas, dan

kecerdasan kreativitas. Semua kecerdasan yang dimiliki manusia tersebut seharusnya dilatihkan pada para siswa. MA Al-Fatah Palembang sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan konsep kecerdasan tersebut berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan potensi-potensi itu dalam satu wadah ” Kegiatan Ekstrakurikuler ”

Kegiatan Ekstrakurikuler pada tahun 2012–2013, telah direncanakan dengan harapan dan semangat baru. Kegiatan yang telah dibentuk adalah merupakan hasil keputusan bersama oleh pengurus dan merupakan bidang yang diminati siswa. Adapun bidang tersebut adalah bidang olahraga, meliputi: sepak bola, bola basket, voli, futsal. Kesenian meliputi: tari, nasyid, syarofal anam serta bidang Sain, meliputi: informasi teknologi. Tahun Pelajaran 2012–2013, pengurus berupaya memunculkan ekstrakurikuler yang baru yaitu: tapak suci dan Paskibra. (Dokumentasi KTSP Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang).

Dari dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang menganut prinsip Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) dan memfungsikan fungsi yang didesentralisasikan MPMBM melalui pembentukan wadah kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat belajar berorganisasi karena siswa senior dan junior saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman kompetensi yang dimiliki dan sekaligus sebagai indikator [00bahwa Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang memberikan layanan beragam kecerdasan kepada siswa agar dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki.

Selain itu juga sebagai bentuk komitmennya dalam meningkatkan prestasi madrasah, maka kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang akan melakukan upaya terbaru sebagaimana yang dikatakannya

“Kami akan membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang baru yaitu *scientific club* dan akan menempatkan pelatih baru Paskib yang professional dan berpengalaman, melengkapi beberapa sarana dan prasarana khusus kegiatan ekstrakurikuler bahkan MAF Palembang akan terus bekerja sama dengan Jami’atul Qur’an (JQ)

dalam penerimaan siswa baru, Disamping itu juga, kami akan mengembangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler jika tahun kemarin peringkat dua, tiga atau harapan I maka di tahun yang akan datang harus menjadi yang terbaik dan untuk mewujudkan semua itu kepala MAF akan menyusun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi tenaga pendidik, baik mekanisme kerja, target yang harus dicapai, dan adanya pelatih sebagai pendamping pembina untuk meningkatkan kompetensi siswa”. (wawancara kepala MAF tanggal 21 April 2014).

Hal tersebut dibenarkan oleh Wa. Kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF)

bidang kesiswaan-Siti Nurul Atiqoh, S.Ag., M.S.I bahwa

“Secara *input* Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) lebih rendah jika dibandingkan dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN), oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi madrasah adalah dengan cara meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk konkret yang dilakukan kepala madrasah adalah membuat program kegiatan pada setiap awal tahun sebagai agenda rutin dengan disetujui dewan guru melalui musyawarah mufakat sebagai bentuk kepala madrasah yang demokratis, menyusun kegiatan ekstrakurikuler serta pembinanya serta target minimal yang harus diraih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, bahkan dikatakannya untuk tahun pelajaran 2014/2015 ekstrakurikuler Paskib ditargetkan meraih tujuh kemenangan dalam setiap perlombanya”. (wawancara wakil kepala madrasah bagian kesiswaan 26 April 2014).

Lebih lanjut dikatakannya

“Untuk ekstrakurikuler keagamaan; MTQ, da’i dan nasyid harus bisa menjadi yang terdepan, untuk itu Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) bekerja sama dengan Jamiatul Qur’an (JQ) dalam penerimaan siswa baru. Mereka yang hafal minimal 3 juz akan dibebaskan semua biaya sampai kelas XII dan mendukung semua kompetisi yang akan diikuti sebagaimana di tahun sebelumnya bahkan kepala madrasah akan mengikutkan semua siswa asal JQ di setiap kompetisi keagamaan. Disamping itu juga kepala madrasah biasanya akan membuat sistem kerja bagi pendidik ekstrakurikuler yang ditetapkan sebagai pembina ekstrakurikuler yang mana setiap dua bulan sekali melaporkan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler kepada kepala madrasah”. (wawancara Wa Kepala MAF bid Kesiswaan 26 April 2014).

Agar data dapat menjadi lebih absah, maka peneliti juga melakukan observasi pada Jum’at, 2 Mei 2014 karena berdasarkan dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada Jum’at. Berikut jadwal kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang.

No	Kegiatan	Waktu latihan	Jam
1	Olahraga (Futsal, Sepak Bola, Volley)	Senin-Rabu- Jum'at	15.00-16.30 wib
2	Tari	Jum'at	14.00-15.00 wib
3	Nasyid, Rohis, Syarofal Anam dan qiraat qur'an/tahfidz qur'an	Jum'at	14.00-15.00 wib
4	Tapak Suci	Jum'at Minggu	15.30-17.30 wib 07.30-10.00 wib
5	Paskibra	Selasa-Kamis- Sabtu	14.30-17.00 wib

(Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang)

Dari berbagai sumber data diketahui bahwa siswa pada Jum'at untuk ekstrakurikuler tarian, nasyid, sarofal anam, rohis dan tapak suci terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dimulai pada 14.00 WIB-17.30 WIB dan dilatih langsung dengan pembina dan pelatihnya tetapi untuk kegiatan ekskul bola voli tanpa dibimbing dengan pembinanya namun pelatih tetap memberikan pelatihan. Bahkan untuk ekstrakurikuler qiraat/tahfizul qur'an dan rohis pembinanya tidak *full time* membina para siswanya, setelah dikonfirmasi, pembina membiasakan para siswanya terbiasa untuk mandiri memanfaatkan waktu tanpa harus diawasi langsung oleh pembina terlebih para siswa tersebut sudah dianggap layak untuk membentuk *cooperative learning* dan mengajarkan kelas junior. Selain itu juga peneliti telah menemukan kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler, *job description* dan jadwal ekskul (terlampir).

Dari beberapa sumber data di atas disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Sosialisasi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) dilaksanakan oleh kepala madrasah, guru dan komite madrasah kepada masyarakat

melalui pertemuan-pertemuan yang dapat menumbuhkan kesediaan tentang peran serta guru dalam memajukan madrasah.

- b. Membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) secara bersama-sama dengan dewan guru, komite madrasah, dan orangtua siswa.
- c. Menyusun pedoman kerja untuk tenaga pendidik di dalam kegiatan ekstrakurikuler dan target-target yang mesti dicapai.
- d. Rapat-rapat yang dilaksanakan oleh kepala madrasah, dewan guru, komite madrasah dan orangtua siswa.
- e. Merencanakan lanjutan kerja sama dengan lembaga lain baik formal atau nonformal terkait kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini Jami'atul Qur'an (JQ).

Kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang dalam menjalankan fungsi perencanaan dengan melibatkan dewan guru, komite madrasah dan orangtua siswa, pemberian wewenang kepada wakil kepala madrasah bagian kesiswaan serta adanya *team work* yang kompak sebagaimana karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (Mulyasa 2007, hal. 35) dan sudah sesuai dengan tuntutan karakteristik MBS tersebut. Selanjutnya kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang melaksanakan fungsi perencanaannya dengan merencanakan RKAM, adanya pedoman kerja, pemberian wewenang, target prestasi dan kerja sama dengan lembaga lain setiap tahunnya dalam meningkatkan prestasi madrasah hal tersebut juga telah sesuai dengan teori bahwa merencanakan berarti memutuskan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa yang akan melakukannya dan kapan hal itu akan dilakukan (Sukmalana 2007, hal. 82).

Pengorganisasian (Organizing)

Didalam melaksanakan fungsi pengorganisasian peneliti menemukan dokumentasi bahwa kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang menyusun pembagian kerja (*job description*) pendidik dalam memberikan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya dokumen Surat Keputusan (SK) beserta struktur organisasi yang peneliti temukan. Terkait kegiatan ekstrakurikuler secara rinci tertulis bahwa

1. Pengurus.

Pengurus ekstrakurikuler bertanggung jawab terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pembina

Pembina adalah orang yang diberi tanggung jawab mengendalikan jalannya kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan bidang kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepadanya serta mengontrol kehadiran anak dan pelatih agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya:

- 1) Melakukan pengecekan siswa dan pelatih dan dilaporkan kepada koordinator ekstrakurikuler.
- 2) Membuat rencana program kegiatan jangka pendek dan jangka panjang selama 1 tahun (dua semester) yang dibicarakan dengan pelatih kegiatan.
- 3) Menentukan target-target yang akan dicapai bersama pelatih dalam satu tahun berjalan (dua semester), seperti : target juara, penguasaan teknik, dll.
- 4) Menentukan jadwal kegiatan yang sifatnya tidak rutin (seperti kunjungan, Eksebisi atau lainnya) dan atau pertandingan persahabatan.
- 5) Mengadakan evaluasi internal bidangnya bersama pelatih dan dilaporkan kepada koordinator (paling sedikit 2 bulan sekali).

3. Pelatih

Pelatih adalah orang yang ditunjuk berdasarkan surat tugas dari kepala madrasah dan memberikan kemampuannya kepada anak didik sesuai dengan rencana programnya dan kepadanya diberikan kewenangan melatih sesuai bidangnya masing-masing, untuk itu perlu melakukan hal-hal berikut ini:

- 1) Membuat program kerja selama satu tahun bersama pembina kegiatan.
- 2) Membuat target-target yang akan dicapai bersama Pembina selama satu tahun berjalan
- 3) Memberikan latihan secara baik dan benar sesuai dengan kaidah eskul.masing-masing.
- 4) Mengenal peserta didiknya dan menjaga hubungan emosional dan keakraban dengan peserta didiknya dengan pembina dan semua yang termasuk dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan norma dan kiadah yang berlaku.
- 5) Memberikan laporan kegiatan kepada peminanya baik diminta maupun tidak diminta satu bulan sekali.
- 6) Bertanggung jawab penuh terhadap anak didiknya.
- 7) Bila pelatih berhalangan hadir diharapkan memberitahu pembina sehari sebelumnya dan atau ada pengganti yang ahli dibidangnya.

Table 2
Kepengurusan Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah
Al-Fatah (MAF) Palembang
Periode 2014/2015

No	Nama	Tugas
1	Khoirul Anwar, S. Ag	Penanggung Jawab
2	Siti Nurul Atiqoh, S.Ag, M.S.I	Koordinator
3	Dismawanto	Pembina Ekstrakurikuler Olahraga (voli, futsal, sepak bola)

4	Novia Baliani, S.Pd	Pembina Ekstrakurikuler Tari
5	Muri, S.Pd.I	Pembina Ekstrakurikuler Nasyid dan Syarofal Anam
6	Rostiana Sartika, S. Ag	Pembina Ekskul keagamaan (MTQ, da'i dan Rohis)
7	Muhammad Fadhil, S.Pd.I	Pembina Ekstrakurikuler Tapak Suci
8	Siti Nurul Atiqoh, S.Ag, M.S.I	Pembina Ekstrakurikuler Paskibra

Sumber dokumen Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang TP 2014/2015

Lebih konkret kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) menjelaskan

“Pembagian kerja didasarkan pada kemampuan personal, latar belakang pendidikan dan pengalaman. Dilihat dari potensi dan keadaan guru MAF beberapa diantara mereka mempunyai bakat dalam hal keagamaan, seperti Muri, S. Pd. I yang memiliki prestasi dan pengalaman dalam mengajarkan nasyid dan syarofal anam, Rostiana Sartika, S.Ag yang berprestasi dan berpengalaman dalam MTQ, da'i dan rohis, dan ibu Siti Nurul Atiqoh, S.Ag., M.S.I yang juga berprestasi dalam hal karya ilmiah remaja dan rohis. Secara struktural pembina melaporkan perkembangan kegiatan ekskul kepada koordinator kegiatan ekstrakurikuler yaitu wa kepala madrasah bidang kesiswaan. Selain itu juga kepala madrasah menyusun peran, kedudukan dan tanggungjawabnya terhadap pelaksanaan ekskul diantara tanggungjawabnya adalah membuat rencana program kegiatan jangka pendek dan jangka panjang selama 1 tahun (dua semester) yang dibicarakan dengan pelatih kegiatan”. (wawancara 21 April 2014).

Dan ditambahkannya juga

“Karena satuan pendidikan ini adalah madrasah, maka *concern* yang paling utama adalah menjadikan Madrasah Aliyah Al-Fatah berprestasi di bidang keagamaan, tetapi dengan memperhatikan situasi, keadaan dan lingkungan saat ini, maka olahraga dan kesenian tidak bisa dinomor duakan, oleh karena itu sangat penting untuk bisa terus menjalin kerja sama dengan pihak-pihak tertentu, mencari siswa berpotensi atau berbakat dan tentu kaderisasi dari siswa senior kepada siswa junior penting untuk didukung”. (wawancara 21 April 2014).

Idealnya setiap lembaga satuan pendidikan mampu mengakomodasi setiap kompetensi, minat, bakat dan potensi yang dimiliki siswa, maka saat ditanyakan bagaimana Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang mengakomodasi beragam komposisi para siswa tersebut, maka beliau menjawab

“Untuk saat ini Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang telah mampu mengakomodasi semua kompetensi dan kebutuhan siswa dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang bermuatan Kesenian dan Olahraga, karena kami juga mengakui salah satu yang menjadi daya tarik siswa berminat untuk masuk ke

Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang adalah dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. (wawancara 21 April 2014).

Peneliti juga ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana latar belakang para pelatih kegiatan ekstrakurikuler Kesenian dan Olahraga. Apakah sebaik pelatih kegiatan ekstrakurikuler Kesenian dan Olahraga, maka ditegaskan kepala madrasah. Untuk sementara waktu ini cukup mengandalkan guru-guru internal madrasah yang punya pengalaman saat di SMA/MA atau perkuliahan dan hanya beberapa pelatih dari luar dan umumnya pelatih ekskul Kesenian dan Olahraga mereka belajar secara *cooperative learning*. (wawancara 21 April 2014).

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Dismawanto- seorang guru Madrasah Aliyah Al-Fatah, salah seorang pembina sekaligus pelatih ekskul voli membenarkan bahwa dirinya hanyalah mempunyai latar belakang SMA dan sudah menjadi hobi bermain voli meski belum pernah berprestasi begitu juga dengan Novia Baliani, S.Pd.I dirinya hanya memiliki pengalaman untuk menari pada acara-acara pesta di sekitar tempat tinggal. (wawancara 23 April 2014).

Peneliti juga mengamati lebih lanjut di lapangan dan ditemukan bahwa 1) jadwal pelaksanaan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu pukul 15.00 WIB tetapi menjadi 14.00 WIB karena MAF sendiri belum memiliki lapangan olahraga, sehingga harus meminjam lapang IAIN Raden Fatah yang juga digunakan Madrasah Aliyah Negeri 2, akhirnya MAF Palembang melaksanakan kegiatan olahraga tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, 2) jumlah pelatih tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. MAF Palembang yang satu kelasnya (1-3) terdiri dari masing-masing tiga rombongan belajar (rombel) dengan jumlah total siswa 284 siswa. Sementara pengurus kegiatan ekstrakurikuler olahraga terdiri dari seorang pembina yang berasal dari guru MAF dan seorang pelatih aktif di lapangan yang berasal dari luar madrasah, dan 3) para siswa umumnya hanya berlatih secara mandiri tanpa bimbingan

penuh dari pelatihnya walaupun telah dilengkapi dengan perlengkapan yang memadai.. (observasi, 25 April 2014). Terlebih dibenarkan Siswanto- siswa kelas XI IPA 1 yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bahwa dirinya lebih banyak dilatih oleh kelas juniornya dan jarang berlatih di lapangan bahkan sekalipun ada kesempatan di lapangan durasinya singkat (wawancara, 25 April 2014).

Sebagaimana telah disebutkan di atas. Langkah-langkah konkret yang dilakukan kepala madrasah dalam hal pengorganisasian adalah memberikan ruang kepada dewan guru untuk memberikan tanggapannya setelah kepala MAF menjelaskan peran, kedudukan dan tanggung jawabnya dalam pembagian kerja yang telah dibuat kepala madrasah. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh wakil kepala bagian kurikulum Tri Harisah Noviyanti, S. Pd.

“Pada saat pembagian kerja biasanya kepala madrasah terlebih dahulu mengagendakan rapat bersama dewan guru untuk diketahui bersama agar semua dewan guru dapat hadir mengingat acara tersebut sangat penting, kemudian kepala MAF membacakan peran, kedudukan dan tanggungjawab guru dalam kegiatan ekskul serta pembagian kerja, sebelum Surat Keputusan (SK) tersebut diberikan kepada dewan guru bersangkutan. Kemudian jika dewan guru sudah memahami peran, kedudukan dan tanggung jawab tersebut barulah kepala MAF membuka forum diskusi untuk mendengar saran dan pendapat. Hal yang paling tampak dari kepala MAF adalah selalu membuka diskusi atau rapat sebelum segala sesuatunya dilaksanakan dan sangat demokratis dalam mengambil keputusan”. (wawancara 26 April 2014).

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, Siti Nurul Atiqoh, S.Ag.,M.S.I menambahkan, forum rapat atau diskusi selalu diawali oleh kepala madrasah sebelum melaksanakan program. Hal tersebut dilakukan agar para dewan guru meningkatkan rasa tanggungjawabnya didalam melaksanakan tugasnya meskipun masih ada beberapa guru yang tidak dapat hadir karena ada jam yang sama di tempat lain. (wawancara wakil kepala madrasah 26 April 2014).

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan juga menambahkan

“Sekalipun dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh seorang pembina yang berasal dari guru Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang itu sendiri, namun seorang pembina diijinkan untuk menunjuk seorang pelatih diluar guru Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang yang dinilai kompeten untuk melatih siswa dan kemudian pelatih melaporkan setiap dua bulan sekali kepada pembina, kemudian dari pembina dilanjutkan ke Wakil kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang bidang kesiswaan atau kepala madrasah. (wawancara 26 April 2014).

Selain itu beliau juga membenarkan

“Untuk pelatih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dipilihlah orang-orang yang sudah sangat dikenal masyarakat luas seperti Hendro Karnadi, S.Ag-salah seorang pendiri Jamiatul Qur’an dan murid-murid terbaiknya untuk melatih MTQ, tahfidz dan dai hasilnya memang benar-benar cukup berarti dengan memenangkan perlombaan di tingkat kota, dan mereka yang berprestasi bisa melatih kelas junior di masa mendatang. Dan diakui juga sulitnya mencari atau membentuk siswa junior untuk menjadi siswa berprestasi terkadang harus menghabiskan waktu yang panjang dan hasilnya pun terkadang tidak begitu sebaik siswa juniornya (wawancara 26 April 2014).

Dilihat dari MAF Palembang menjadikan siswanya berprestasi adalah adanya kerja sama dengan Jami’atul Qur’an (JQ) yang telah dibina selama empat tahun yang merupakan salah satu komitmen Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang dalam meningkatkan prestasi madrasahnyanya. Tidak hanya itu tetapi adanya koordinasi sesama dewan guru dan kaderisasi merupakan langkah tepat menjadikan siswa berprestasi.

Dari hasil pengamatan kepada koordinator kegiatan ekskul dalam hal ini adalah wakil kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) bidang kesiswaan. Pada saat wawancara seorang guru memberikan dokumen kepada wakil kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) terkait kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya berisikan absensi kehadiran siswa dan pelatih, rencana kerja kegiatan, dan uraian kemajuan kompetensi yang sedang dicapai siswa. Ditambahkannya ini adalah contoh dokumen yang dibuat pembina mesti belum ada format secara khusus dibuat oleh madrasah tetapi guru bisa membuatnya sekreatif mungkin dan bisa ditulis tangan bahkan ada sebagian kecil guru ada yang melaporkannya secara lisan dan belum melaporkan kegiatan

ekskulnya karena mungkin masih sibuk dengan melaksanakn tugasnya sebagai guru di beberapa tempat.

Meskipun kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang telah mengelompokkan secara rinci pembagian tugas tenaga pendidik didalam kegiatan ekstrakurikuler tetapi ia tidak mengelompokkan siswa ke dalam kelas ekstrakurikuler yang ada. Keputusan kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti sepenuhnya menjadi keputusan siswa. Hal tersebut dijelaskan wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, Siti Nurul Atiqoh, S.Ag.,M.S.I. Madrasah sama sekali tidak melakukan tes minat dan bakat pada siswa, tetapi hanya akan mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada saat Masa Orientasi siswa (MOS) yang dipromosikan oleh kelas senior dengan begitu penjaring siswa akan lebih efektif.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Rostiana Sartika, S. Ag- Wali kelas X bahwa beberapa tahun ini dalam penerimaan siswa baru kami tidak memberikan tes atau pertanyaan terkait minat dan bakat yang akan menjadi dasar siswa memasuki kelas ekstrakurikuler yang ada, tetapi beberapa siswa kelas XI dan XII akan menunjukkan penampilan dan kreasinya di atas panggung pada saat Masa Orientasi siswa (MOS) untuk menarik siswa barunya.

Pernyataan-pernyataan di atas diperkuat oleh dokumentasi berupa foto-foto yang memperkuat adanya promosi siswa senior kepada siswa baru dalam mempromosikan ekstrakurikuler yang mereka jalani. Dari foto-foto tersebut tampak bahwa Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) memfasilitasi para siswa tersebut yang dapat dibuktikan dengan adanya tenda, panggung dan peralatan pementasan lainnya agar tampil kreatif dan memukau, sehingga dapat menarik siswa baru tersebut kedalam ekstrakurikuler.

Konsekuensi dari semua itu, Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang mampu mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan

ekstrakurikuler, pembinaan, pelatihan dan dukungan semua warga sekolah sehingga dengan demikian para siswa mampu meningkatkan prestasi madrasah dengan memenangkan beberapa perlombaan khususnya dibidang non akademik seperti memenangkan perlombaan tahfidz/MTQ, dai, dsb. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 3
Data Prestasi Siswa Tahun 2013-2014

No	Kegiatan Lomba	Cabang	Juara	Tahun	Tempat
1	Gebyar IRMA	MTQ Putra	I	2013	Masjid Agung Plg
		MTQ Putra	II		
2	Kompetisi Sains Madrasah Ekspo Kota Plg	Matematika	I	2013	MAN 3 Plg
3	Trilomba Himmatika	Puzzle Matematika	III	2013	IAIN RF Plg
4	Semarak Ramadhan 1434 H	MTQ Putra	I	2013	Masjid al Munawarah
		MTQ Putra	II		
		MTQ Putri	I		
		MTQ Putri	II		
		Da'i Putra	I		
		Da'i Putra	III		
5	Eksplorasi Kreasi Siswa	LTBB Campuran	Harapan II	2013	SMAN 10 Plg
6	Festival Tahun Baru Islam	Nasyid	II	2013	BEMI IAIN RF Plg
		Da'i	I		
7	Sapta Lomba Islami	MTQ Putra	II	2013	SMAN 14 Plg
		Da'i/Da'iyah	II		
8	Milad LDK Refah	Da'i/Da'iyah	I	2013	IAIN RF Plg
9	<i>The Championship of Tonti</i>	LTBB Putri	Harapan I	2013	SMAN 8 Plg
10	<i>Incredible Grandiose Rose</i>	Da'i	I	2014	SMAN 1 Plg
11	<i>Insredible Of Paskibra</i>	LTBB Campuran	Harapan 2	2014	SMAN 4 Plg
12	MAN 3 Ekspo	Da'i	I	2014	MAN 3 Plg
		Da'i	II		
		Nasyid	I		
13	<i>The Competision Of Paskibra</i>	Pidato	II	2014	SMAN 21 Plg
		LTBB Putra	Harapan III		

		LTBB Putri	Harapan I		
14	Festival Seni Islam	Nasyid	III	2014	SMAN 7 Plg
		Modelling	II		
15	<i>Teenager Competision</i>	Da'I Putra	I	2014	MAN 2 Plg
		Da'I Putra	III		
		Da'I Putri	Harapan I		
		Da'I putrid	Harapan li		
16	Tri Lomba Keislaman	Da'i/Da'iyah	I	2014	SMA Muhammadiyah I
		Da'i/Da'iyah	II		
		Kreasi Hijab	I		

(Dokumentasi Masa Orientasi Siswa 2014/2015)

Dari beberapa sumber data di atas disimpulkan bahwa kegiatan pengorganisasian (*organizing*) dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Rapat dengan menyampaikan pembagian tugas masing-masing guru
- b. Mengelompokkan secara rinci pembagian tugas guru.
- c. Rapat mendengar saran dan pendapat dewan guru terkait peran, tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler agar terbentuk *team work* yang kompak.
- d. Pemberian wewenang kepada wakil kepala madrasah bagian kesiswaan untuk *manage* kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Adanya tugas guru yang ganda, tidak hanya mengajar dalam kelas tetapi juga menjadi pembina didalam kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Pemberdayaan siswa senior dalam mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap siswa baru.

g. Pemberian pembinaan, pelatihan dan dukungan terhadap siswa berbakat dan berpotensi dalam rangka meningkatkan prestasi madrasah di setiap kompetisi.

Dari paparan di atas pengorganisasian (*organizing*) yang dilaksanakan kepala Masa Orientasi siswa sesuai dengan teori yang dikemukakan Hasibuan (1996, hal. 41) mengemukakan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Sebagai indikator yang dapat dilihat dari teori dan prakteknya di Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) adalah dengan adanya penempatan orang-orang pada setiap aktivitas yaitu pembina ekstrakurikuler beserta tugas dan tanggungjawab dan pemberian wewenang dari kepala madrasah ke wakil kepala madrasah.

Pelaksanaan (Actuating)

Pada fungsi ini peneliti menyoroti fungsi pelaksanaan dengan cara membandingkan apa yang telah dilakukan atau sedang dilaksanakan kepala madrasah dengan merujuk pada perencanaan yang telah dirumuskan kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang. Peneliti menemukan apa yang telah dilakukan atau sedang dilaksanakan oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang sangat sesuai dengan perencanaan. Beberapa hal yang dapat dibuktikan adalah adanya jadwal kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang membina para pembina ekstrakurikuler minimal setiap tiga bulan sekali dengan rapat dengar pendapat dewan guru dengan tujuan menganalisa kemajuan dan hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler. Data tersebut diperkuat oleh Novia Ballianie, S.Pd- Wali kelas X.2

“Kami selaku guru MAF biasanya dua bulan sekali diminta kepala MAF untuk menghadiri rapat bersama dengan mengagendakan perihal kemajuan dan hambatan pelaksanaan PBM dan kegiatan ekstrakurikuler. Dan kepala MAF sendiri yang secara langsung memimpin rapat. Umumnya faktor-faktor yang menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan sukses adalah kehadiran para pembina dan pelatih, sarana dan prasarana serta dukungan madrasah untuk mendukung semua bentuk kreasi dan ajang perlombaan siswa. Terkadang satu atau dua pembina pernah beberapa kali tidak hadir”. (wawancara 28 April 2014).

Ketika dikonfirmasi oleh Satria Oktivia, Waka Sarana Prasarana dibenarkannya bahwa:

“Kurangnya fasilitas berupa lokal atau kelas dan masjid bagi siswa ekstrakurikuler sarafal anam dan rohis, bagi siswa tersebut mereka sering tidak memiliki tempat yang permanen dan hanya mencari kelas yang kosong sementara bagi ekstrakurikuler rohis sering kali menumpang di beberapa masjid termasuk masjid milik IAIN RF dan jika masjid tersebut sedang digunakan berarti siswa mencari masjid lain terlebih pada saat peringatan hari besar Islam, pihak madrasah jauh-jauh hari harus berkoordinasi dengan pengurus masjid guna mengantisipasi bersamaannya kegiatan dengan pengurus/jamaah masjid”. (wawancara 28 April 2014).

Upaya selanjutnya yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) didalam menjalankan fungsi pelaksanaannya adalah pemberian bimbingan setiap satu bulan sekali didalam apel. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dan bidang kurikulum (wawancara 26 April 2014) mengatakan bahwa:

“Kesempatan sebagai pembina apel, kepala madrasah selalu menekankan perlunya berprestasi bagi siswa baik dibidang akademik maupun nonakademik, mengingatkan kembali tata tertib dan kerja keras, serta memotivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar. Selain itu upaya untuk meningkatkan disiplin dan motivasi siswa dapat dilakukan oleh wali kelas siswa dan guru setiap saat. Bahkan setiap mendapatkan kemenangan siswa dari beragam kompetisi tersebut akan dipanggil dan di depan siswa lainnya diberikan hadiah langsung dari madrasah dan kepala madrasah”.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh siswa kelas XI, Asista (wawancara 28 April 2014) menyatakan bahwa: Sering kali Bapak Khoirul Anwar menjadi pembina upacara pagi atau perayaan-perayaan hari besar nasional, mengingatkan agar siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran baik di dalam kelas ataupun kegiatan ekstrakurikuler keduanya bermanfaat. Selain itu beliau berjanji dan sudah terbukti jika ada siswa yang bisa

mengharumkan nama madrasah di suatu ajang kompetisi akan diberi hadiah secara langsung. Selain itu juga, peneliti menemukan adanya perlengkapan instrument musik baru yang telah dilengkapi kepala MAF berupa beberapa tambourine, tenda bagi kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta pelatih baru bagi kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dan voli.

Kepala madrasah bidang kesiswaan mempertegas bahwa: Didalam memberdayakan siswa, Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) tidak mengelompokkan siswa ke dalam kelas-kelas ekstrakurikuler yang ada tetapi madrasah memberdayakan dan memfasilitasi siswa senior untuk saling *show up* ekstrakurikuler yang sedang mereka jalani pada kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS), sehingga dinilai lebih efektif dan efisien dalam menarik minat siswa baru untuk bergabung pada ekstrakurikuler yang diminati. (wawancara 26 April 2014).

Selain itu juga, sebagai langkah untuk meningkatkan prestasi madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) memberi motivasi bagi para pembina dan pelatih ekstrakurikuler, maka kepala madrasah melalui sumber dana Program Sekolah Gratis Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kota Palembang menganggarkan Rp. 20.000,- bagi pembina dan Rp. 15.000 bagi pelatih,- per pertemuan sebagai uang transportasi jadi bagi pembina yang bisa membina selama empat kali pertemuan akan memperoleh Rp. 80.000,- besaran anggaran tersebut telah dimusyawarahkan dan disepakati melalui rapat dewan guru MAF dan dengan pertimbangan keadaan keuangan madrasah dan setiap triwulan selalu diumumkan atau dilaporkan perihal keuangan madrasah (wawancara kepala madrasah 21 April 2014).

Kepala madrasah selalu transparan dalam menyampaikan perihal keuangan, baik sumber dana, besaran dana yang diperoleh dan rincian pengeluaran. Selain itu juga kepala madrasah selalu terbuka kepada guru, wali murid/komite madrasah tentang

segala sesuatu termasuk dalam hal keuangan. Hal ini seperti diungkapkan oleh Nur'aini,

A. Md (wawancara tanggal 26 April 2014) mengungkapkan bahwa:

“Kepala madrasah sangat terbuka dalam melaksanakan program-program kerja, tidak ada yang ditutup-tutupi termasuk penggunaan keuangan, keterbukaan itu terlihat pada saat rapat-rapat maupun komunikasi setiap saat kepada guru maupun staff. Hal tersebut yang membuat dewan guru bersemangat dalam bertugas dan warga masyarakat percaya pendidikan di madrasah ini”.

Sikap keterbukaan seperti yang dikemukakan oleh bendaharawan tersebut, diakui oleh kepala madrasah sendiri (wawancara tanggal 26 April 2014) dengan pernyataannya sebagai berikut:

“Saat ini sikap keterbukaan sangat penting untuk ditampilkan karena sikap keterbukaan sering dipertanyakan oleh semua pihak, terlebih dalam hal keuangan. Masyarakat semakin kritis sehingga madrasah harus menjadi garda terdepan dalam memberikan informasi. Apalagi masyarakat mengetahui bahwasanya dana pendidikan itu sendiri berasal dari mereka sendiri melalui tangan pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan. Oleh karena itu saya selalu menekankan kepada guru dan staff agar menyampaikan informasi yang jelas dan apa adanya kepada orangtua siswa”.

Dilihat dari beberapa sumber data diketahui bahwa Kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) dalam menjalankan fungsi pelaksanaan (*actuating*) meliputi:

1. Membuka forum musyawarah atau rapat bersama dewan guru untuk mengetahui kemajuan dan hambatan didalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Adanya pembinaan bagi guru dan siswa serta pemberdayaan siswa didalam penjangkaran kegiatan ekstrakurikuler
3. Pengelolaan keuangan dan pembiayaan secara accountable dan efektif
4. *Team work* yang kompak
5. Kerja sama dengan pihak lain secara berkelanjutan
6. Adanya pemanfaatan sarana dan prasarana

Ramayulis (2011, hal. 273) pelaksanaan (*actuating*) adalah penempatan semua anggota dari sebuah kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai satu tujuan

yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Merujuk pada pendapat ahli di atas dengan kenyataan yang ada di MAF Palembang dapat disimpulkan bahwa kepala MAF Palembang telah melaksanakan fungsi pelaksanaan (*actuating*) sesuai dengan teori di atas.

Pengawasan (Controlling)

Pada fungsi ini kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang sangat *concern* dalam melaksanakan fungsinya sebagai manajer karena menurutnya maju atau tidaknya madrasah dengan beragam programnya sangat bergantung pada fungsi pengawasan. Dalam pengawasan dilakukan evaluasi keefektifan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Setiap program selesai dilaksanakan, madrasah akan mengevaluasi. *Controlling* ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana atau tidak. Pelaksanaan *controlling* dalam bentuk evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut dikemukakan oleh Tri Harisah Noviyanti, S. Pd (wawancara tanggal 28 April 2014) mengatakan

“Pelaksanaan evaluasi dan monitoring dilakukan oleh kepala madrasah bahkan terkadang Dinas Pendidikan. Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Khusus evaluasi dan monitoring yang dilakukan kepala madrasah dilakukan setiap hari dengan mengawasi pelaksanaan proses belajar mengajar baik akademik ataupun nonakademik, selain itu pertemuan rutin setiap dua bulan sekali merupakan ajang komunikasi guru dan kepala madrasah untuk memecahkan berbagai masalah dan informasi lainnya”.

Pengawasan yang dilakukan oleh berbagai pihak tersebut bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan dan mencari solusi apabila terdapat program yang tidak dapat dilaksanakan, dengan kata lain pengawasan dilakukan untuk mencari jalan keluar dalam penyelesaian permasalahan, baik program kerja, prestasi/mutu madrasah dan pengelolaan biaya. Hal ini seperti dikemukakan oleh Khoirul Anwar, S. Ag (wawancara tanggal 28 April 2014).

“Berbagai pengawasan yang dilakukan sebenarnya bertujuan untuk mencari solusi bersama jika terdapat permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan program kerja, selain itu pengawasan yang dilakukan untuk mencegah agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan, sebagai kepala madrasah saya sangat konsisten dengan monitoring, sehingga kami dapat mengetahui kekurangan, kemudian mencari jalan keluar”.

Selain itu juga kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang sering berdiskusi secara langsung dan dengan pendekatan personal terhadap pembina dan pelatih ekskul guna mengetahui secara mendalam pelaksanaan ekskul, dan jika menemukan masalah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler segera kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) mengatasinya. Kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang menjelaskan

“Beberapa masalah yang sering muncul dalam kegiatan ekskul diantaranya beberapa guru kurang motivasi dalam bekerja, siswa yang kurang termotivasi dan kurangnya sarana dan prasarana. Jika masalah tersebut muncul karena kurangnya motivasi guru, maka saya memberikan pembinaan secara personal jika masih terjadi akan mengurangi jam mengajar bagi guru tersebut dan hadiah bagi yang memiliki kinerja yang tinggi, sementara bagi siswa, pemberian hadiah di depan umum pada saat upacara bendera atau perkumpulan antar siswa dan guru sehingga mampu memotivasi siswa lain”. Lebih lanjut dikatakan kepala MAF bahwa dirinya sering mengamati secara langsung pelaksanaan ekstrakurikuler baik pengamatan terhadap kinerja para guru dan siswa”. (wawancara kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF), 21 April 2014).

Indikator lain yang dapat dicermati dari fungsi pengawasan kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang adalah kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) sering berkoordinasi dengan Wa kepala madrasah untuk mengetahui kemajuan dan masalah dari kegiatan ekskul. Wakil kepala madrasah bagian kesiswaan menegaskan bahwa

“Saya sering dimintai laporan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler setiap dua bulan sekali baik yang berkaitan dengan target pencapaian ekskul, kinerja guru, kebutuhan sarana dan prasarana, bahkan jadwal pertandingan jika ada dari lembaga lain yang menyelenggarakan perlombaan. Hal tersebut sangat wajar mengingat saya selaku koordinator ekskul yang diberikan kewenangan untuk *manage* ekskul”.

Kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) tidak hanya memberikan pembinaan kepada guru, koordinasi kepada wakil, tetapi juga memberikan motivasi kepada siswa.

Saat ditanyakan kepada wakil kepala madrasah dijawab

“Kepala MAF sangat antusias mengikutsertakan siswa pada perlombaan tersebut dengan segala dukungan yang diberikan dari transportasi, konsumsi dan akomodasi. Bahkan jika ada siswa mendapatkan trofi dan uang pembinaan. Kepala madrasah akan membuat duplikat trofi dan piagam tersebut untuk dikoleksi di madrasah sebagai bukti prestasi madrasah dan memberikan sepenuhnya uang pembinaan tersebut kepada siswa yang berprestasi tersebut agar dapat lebih memotivasi siswa”. (wawancara 26 April 2014).

Hal yang senada juga diungkapkan beberapa siswa Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) kelas XI bahwa dirinya sering kali mengikuti beberapa kompetisi selalu didukung oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) mulai dari ijin mengikuti kompetisi, transportasi, hingga makan siang (wawancara beberapa siswa kelas XI, 26 April 2014).

Dari beberapa sumber data di atas disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

1. Mengawasi pelaksanaan pengawasan dengan rapat/musyawarah
2. Menilai proses manajemen yang dilakukan wakil kepala madrasah bagian kesiswaan sebagai penanggungjawab
3. Melakukan pembinaan tindak lanjut dan musyawarah/dialog dalam memecahkan masalah serta pendekatan personal.
4. Memberikan *reward* dan pembinaan bagi guru dan siswa berprestasi
5. Evaluasi dan monitoring adalah bentuk pengawasan kepala madrasah
6. Memberikan dukungan kepada siswa pada setiap ajang kompetisi sekaligus menjalankan fungsinya pengawasan didalam kompetensi siswa.

Dilihat dari pendapat Robbin dan Coulter (1999) pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktifitas yang direncanakan. Merujuk pada pendapat ahli di atas dengan kenyataan yang ada di Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) telah melaksanakan fungsi pengawasan (*controlling*) sesuai dengan teori di atas.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) dalam Meningkatkan Prestasi Madrasah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Madrasah pada dasarnya merupakan suatu lembaga pendidikan yang berdiri sendiri maupun terkait dengan instansi di atasnya yang harus dikelola secara professional sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Disinilah letak pentingnya kepala madrasah harus benar-benar memahami dan mempunyai peran manajerial dalam mengelola madrasah.

Berdasarkan fakta-fakta, sumber data dan analisis data di lapangan peneliti menemukan terdapat faktor-faktor internal (dalam madrasah) dan eksternal (dari luar madrasah) yang mendukung implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) dalam meningkatkan prestasi madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Faktor-faktor internal tersebut adalah

- 1) Kepemimpinan yang demokratis dan transparan

Saat ditanyakan kepada wakil kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang (MAF) bagaimana kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, maka Tri Harisah Noviyanti, S.Pd menjawab

“Bapak Khoirul Anwar selaku kepala MAF Palembang sangat demokratis dalam memimpin. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya agenda dan pelaksanaan rapat atau musyawarah bersama dewan guru yang umumnya dimusyawarahkan secara tahunan, triwulan, semesteran, bulanan bahkan

situasional jika ada hal mendesak yang perlu diselesaikan dalam menjalankan visi misi madrasah, program madrasah, kebijakan-kebijakan mutu madrasah dan kinerja guru dalam menjalankan kewajiban dan hak-haknya. Kesemuanya terakomodasi dalam musyawarah mufakat atau rapat bersama sebelum dijadikan draft pelaksanaan di lapangan. (wawancara wakil kepala MAF Palembang, 06 Oktober 2014).

Lebih lanjut dikatakannya juga

“Sebelum kepala madrasah memutuskan suatu hal, pasti beliau akan meminta pendapat para guru yang hadir dalam rapat mengenai perihal tersebut. Bahkan sering kali didalam rapat akan tampak suasana yang hidup karena beliau selalu memberikan kesempatan bagi dewan guru untuk memberikan tanggapan, pertanyaan dan komentar. Dan kepala madrasah selalu bersikap akrab dalam setiap rapatnya”. (wawancara wakil kepala MAF Palembang, 06 Oktober 2014).

Peneliti menemukan fakta lebih jauh dengan mengkonfirmasi beberapa guru, diantaranya Siti Nurul Atiqoh, M.S.I-Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan menyatakan

“Umumnya sebelum rapat atau paling tidak tiga hari sebelum rapat kepala madrasah akan mengumumkan waktu rapat dan perihalnya atau akan menuliskannya di papan pengumuman kantor agar diketahui semua guru, dalam rapat akan membahas sesuatu dan segala sesuatunya ditentukan secara musyawarah mufakat. Setelah pembahasan selesai, biasanya kepala madrasah akan membuka session tanya jawab sekaligus komentar terkait isu pembahasasan”.

Siti Nurul Atiqoh, M. S.I juga menambahkan

“Bapak khoiril Anwar tidak hanya demokratis tetapi juga beliau selalu mengumumkan perihal keadaan keuangan; sumber dana, pemasukan dan pengeluaran. Bahkan jika ingin membeli barang atau kelengkapan saran dan prasarana pasti beliau akan meminta pendapat dewan guru dan setelah itu meminta bendaharawan untuk dibukukan dan diumumkan”. (wawancara wakil kepala MAF Palembang, 06 Oktober 2014).

Peneliti menemukan dokumentasi berupa selebaran yang ditempel di papan pengumuman kantor dan mading siswa yang terletak di dekat pintu masuk kantor madrasah. Selebaran tersebut memuat perihal rincian pemasukan dan pengeluaran dana Bantuan Operasional Madrasah (BOM) periode Januari-Maret 2014 yang bersumber dari APBN pusat yang secara rinci menjabarkan besaran pengeluaran dan saldo setiap transaksinya dengan ditandatangani oleh Bendaharawan, Komite dan Kepala Madrasah.

Indikator lain yang dapat dicermati dari sifat keterbukaan kepala madrasah adalah dibentuknya tim dalam hal pembelanjaan barang dan pengadaan sarana prasarana yang lebih lanjut dibenarkan oleh Satria Oktiva, S.Si selaku wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana

“Selama bapak Khoirul Anwar menjabat dapat dipastikan hampir segala kebijak-kebijakannya selalu diawali dengan dengar pendapat sesama guru terkait aliran dana, alokasi dana, kebutuhan madrasah, dan pengadaan sarana prasarana, ruang kelas baru, bahkan saldo yang ada. Dalam rangka pembelian barang beliau pasti akan menunjuk beberapa guru untuk bertugas sebagai pembeli, penerima barang yang dibeli sampai pemeriksaan keuangan. Kesemuanya dilakukan oleh guru-guru yang berbeda agar lebih terbuka”. (wawancara wakil kepala MAF Palembang, 06 Oktober 2014).

Satria juga menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara operasionalnya berasal dari sumber dana Bantuan Operasional Madrasah (BOM) melalui Kementerian Agama Propinsi Sumatera Selatan sebesar dengan menganggarkan Rp. 100.000,- bagi Pembina per bulan dan Rp. 20.000/pertemuan bagi pelatih,- sebagai uang transportasi jadi bagi pelatih yang melatih selama empat kali pertemuan akan memperoleh Rp. 80.000,00. atau Rp. 240.000,00 (pelatih yang melatih tiga kegiatan), besaran anggaran tersebut telah dimusyawarahkan dan disepakati melalui rapat dewan guru MAF Palembang dan dengan pertimbangan keadaan keuangan madrasah dan setiap triwulan selalu diumumkan (wawancara 06 Oktober 2014).

Bahkan sebagai indikator lain dari adanya sifat keterbukaan dari kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah ditegaskan oleh Satria Oktivia, S. Si

“Meskipun saya pribadi adalah wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana tetapi dalam hal pengadaan media pembelajaran seperti *projector*, *in focus*, laptop, komputer dan pembangunan ruang kelas baru tetap diberikan pendamping atau seorang guru dalam pembelian sampai pelaksanaan hingga tahap akhir agar dapat membangun rasa kepercayaan”. (wawancara wakil kepala MAF Palembang, 06 Oktober 2014).

Dari beberapa sumber data tersebut disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah sangat demokratis, komunikatif, dan mampu membangun

kepercayaan dan keakraban sesama guru yang dapat dibuktikan dengan adanya rapat, dengar pendapat, membentuk tim, pembukuan dan pelaporan setiap transaksi laporan keuangan. Maka dalam implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) pemimpin yang demokratis dan transparan sangat ideal sebagaimana Purwanto (2007, hal. 52) pemimpin sekolah yang ideal adalah pemimpin yang memiliki sifat demokratis, karena lingkungan sekolah adalah lingkungan akademis yang heterogen dengan dihadapkan pada karakter kinerja guru yang bervariasi dan dengan itu diperlukan sekali pemimpin yang demokratis.

2) *Team work* yang kompak

Selama peneliti mengamati perilaku dewan guru Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang (MAF) Palembang, mereka begitu akrab. Keakraban mereka terlihat ketika jam istirahat berbunyi para dewan guru akan berkumpul sambil mengilangkan jenuh dan lelah sesaat sambil ngobrol dan menikmati makanan ringan yang tersedia di kantor. Keakraban inilah yang membuat dewan guru menjadi akrab satu sama lain dalam hal bekerja mewujudkan visi dan misi MI Al-Awwal Palembang. (observasi, 26 April 2014).

Rosmayani, S.Ag mengatakan bahwa selama dirinya di MAF Palembang selalu rekan-rekan mendukung dirinya jika dia memiliki ide untuk memajukan madrasah ini dengan mengadakan perlombaan di bidang akademik ataupun non akademik. Dia akan ungkapkan melalui obrolan langsung secara pribadi kepada rekan-rekan dan juga melalui forum rapat resmi di depan dewan guru. Kepala madrasah dan dewan guru selalu mendukung ide-idenya. Diantara mereka ada yang berkontribusi dalam hal pembiayaan, transportasi dan juga ide-ide. (wawancara 29 April 2014).

Kekompakkan mereka juga diungkapkan oleh M. Rafli siswa kelas XI IPA 2 menurutnya kekompakkan dan keakraban diantara gurunya benar-benar luar biasa jika

seorang guru tidak dapat hadir untuk melatih siswanya, maka guru lain yang melihat ketidakhadiran tersebut akan segera menggantikan dan melatih siswa tersebut bahkan jika ada perlombaan besar yang biasanya diselenggarakan setiap menjelang akhir semester genap semua dewan guru terlihat akrab dan kompak mensukseskan kegiatan tersebut (wawancara, 30 April 2014).

Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa

Saya sangat bangga dengan dewan guru kami, mereka memang kompak dalam setiap kegiatan dan *moment-moment* tertentu, diantara mereka saling melengkapi kekurangan masing-masing dan bertukar ide atau pengalaman yang mereka miliki. Sebagai contoh seorang guru mampu melakukan tari tanggai tapi belum bisa melakukan tari nirmala, kemudian guru lain akan saling bertukar kemampuan tarian tersebut. Bahkan jika seorang dewan guru tidak dapat hadir dalam memberikan bimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka mereka yang mengetahui hal tersebut akan segera menggantikan posisi rekannya tanpa ada yang memberi perintah agar tidak terjadi kekosongan. (wawancara, 30 April 2014).

Dari pernyataan-pernyataan di atas disimpulkan bahwa kekompakkan dewan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung terlihat dari pernyataan-pernyataan sebelumnya bahwa dewan guru yang kedudukannya sebagai pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler hanyalah didasari dari pengalaman dan bukan orang yang profesional, maka dengan adanya kekompakkan dengan saling bertukar kemampuan, pengalaman, ide dan kesediaan menggantikan rekan yang tidak hadir merupakan faktor yang sangat mendukung dalam kelancaran dan kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana telah disebutkan diawal bahwa faktor-faktor pendukung implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) didukung juga oleh faktor-faktor eksternal (dari luar madrasah), berikut faktor-faktor eksternal tersebut;

1) Pemberian otonomi yang luas kepada madrasah

Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi sesuai dengan kondisi setempat. Madrasah dapat lebih memberdayakan semua potensi yang ada melalui kebijakan dan program-program kegiatan. Sebagaimana yang dijelaskan kepala madrasah

“Pemerintah dalam hal ini tidak pernah membatasi MAF untuk membuat program-program kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan siswa, baik akademik, non akademik maupun keagamaan. Semuanya diserahkan sepenuhnya kepada MAF asal tidak bertentangan dengan aqidah agama, nilai-nilai pancasila dan hukum yang berlaku, tetapi pada umumnya setiap kegiatan dan *event-event* tertentu diketahui dan disetujui Kementerian Agama propinsi Sumatera Selatan melalui seorang pengawas”. (wawancara, 15 September 2014).

Hal senada juga dikatakan Tri Harisah Noviyantri, S.Pd-Wakil Bid Kurikulum

“Selama ini MAF belum pernah dibatasi oleh Kementerian Agama baik dari *content* kurikulum, penggunaan dana, pembelian fasilitas ataupun bahkan metodologi pengajaran. Setidaknya untuk struktur kurikulumnya akan disesuaikan dengan kebutuhan Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang asalkan tidak mengurangi jumlah bobot yang telah ditentukan. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan kebijakan internal MAF sendiri sebagai bentuk pemberian otonomi kepada madrasah untuk mengelola madrasahnya sendiri”. (wawancara, 15 September 2014).

Diantara beberapa jabatan, peran dan tugas dewan guru juga saat ditanyakan kedudukan Kementerian Agama kesemuanya memberikan jawaban yang bervariasi, diantaranya menyebutkan Kementerian Agama berperan sebagai lembaga/institusi yang mewadahi jalur pendidikan formal, sebagai pengawas mutu pendidikan dan perpanjangan tangan pemerintah dalam melaksanakan standar nasional pendidikan. Meskipun demikian seiring perjalanan waktu pemerintah saat ini memberikan kewenangan yang luas kepada pengelola pendidikan untuk mengatur satuan pendidikannya sendiri, sehingga MAF dengan inisiatifnya sendiri melaksanakan kegiatan yang bisa mengakomodasi semua potensi, minat dan bakat yang dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler (wawancara, 16 September 2014).

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi sesuai dengan kondisi setempat, sehingga MAF Palembang mampu memberdayakan potensi, bakat dan pengalaman guru serta bakat, minat dan potensi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan demikian dapat lebih meningkatkan prestasi madrasahny.

2) Adanya kerja sama dengan lembaga lain

Dengan berlokasinya Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang yang berada di tengah komplek Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang memudahkan MAF Palembang. Dengan dana yang terbatas untuk memiliki masjid, halaman dan lapangan olahraga, untuk saat ini MAF Palembang bisa memanfaatkan sarana dan prasarana IAIN Raden Fatah Palembang dengan diawali adanya permohonan ijin kepada pihak IAIN Raden Fatah Palembang melalui Badan Lembaga Keuangan (BLU), terlebih antara MAF Palembang dan IAIN Raden Fatah Palembang memiliki hubungan kedekatan. Lebih lanjut Kepala MAF Palembang menjelaskan

“Dilihat dari sejarahnya MAF Palembang didirikan oleh para dosen-dosen IAIN Raden Fatah Palembang agar menjadi tempat pelatihan pengajaran khususnya para mahasiswa tarbiyah, oleh karena itu diberi nama Madrasah Aliyah Labor (MAL) agar nantinya setelah para mahasiswa tersebut lulus dari IAIN mampu menjadi guru yang *professional* dan mampu membentuk akhlak yang baik bagi para siswanya”. (wawancara 16 September 2014).

Lebih lanjut seorang pendiri MAF Palembang- Paizaluddin, M. Pd.I

menjelaskan

“Secara filosofis Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang didirikan sebagai dapur bagi para mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang khususnya para mahasiswa tarbiyah untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dari para dosen di perkuliahan, sehingga setelah menyelesaikan studinya di IAIN nanti bisa mendedikasikan pengetahuan dan waktunya bagi masyarakat”. (wawancara 31 Oktober 2014)

Saat ditanyakan dengan strategi saat ini untuk bisa meminimalisir keterbatasan sarana dan prasarana MAF, maka kepala MAF menjawab

“Saat ini MAF Palembang hanyalah salah satu madrasah swasta di kota Palembang yang secara operasionalisasinya setiap kegiatan, pembelian, dan honor guru semua dananya berasal dari pemerintah dan tentu besarnya masih minim, sehingga untuk pembelian sarana dan pembangunan gedung tentu dilaksanakan secara bertahap, sehingga untuk saat ini MAF hanya bisa memohon ijin kepada IAIN untuk bisa memanfaatkan sarana dan prasarannya”. (wawancara 16 September 2014).

Pernyataan tersebut dipertegas oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasana menurutnya dana MAF Palembang saat ini masih sangat minim untuk melakukan pembangunan gedung seperti musholla/masjid dan juga lapangan oleh karena itu hanyalah bantuan dari IAIN yang bisa diharapkan agar penggunaan lapangan dan masjid diijinkan itupun juga masih harus menyesuaikan dengan MAN 2 Palembang. (wawancara 16 September 2014).

Saat dikonfirmasi oleh salah satu jamaah masjid Daarul Muttaqin, dibenarkannya bahwa hampir setiap hari para siswa-siswi MAF Palembang dan MAN 2 Palembang menggunakan masjid Daarul Muttaqin sebagai sarana ibadah sekaligus program kegiatan-kegiatan dari madrasah seperti pengajian irama, tahfidzul qur’an, pelatihan ceramah agama, dan peringatan hari besar keagamaan, pengurus masjid merasa senang dengan dimanfaatkannya masjid tersebut guna syiar Islam terlebih sudah sejak lama ada permohonan dari MAF Palembang kepada pihak pengurus masjid. (wawancara 18 September 2014).

Dari analisis data tersebut disimpulkan bahwa adanya kerja sama dengan pihak lain sangat membantu MAF Palembang untuk menjadikan MAF Palembang berprestasi dengan difasilitasinya siswa MAF Palembang untuk melakukan beragam aktifitas. Tentu dengan adanya kerja sama tersebut sangat menguntungkan MAF Palembang dalam mewujudkan madrasah berprestasi. Dengan wujudnya keserasian, persepahaman dan kerja sama antara pihak-pihak ini akan dapat menuju ke tahap kejayaan yang

dikehendaki untuk mencapai tujuan sekolah dan menggapai kesuksesan. (Supardi 2013, hal. 55).

3) Adanya dana Bantuan Operasional Madrasah (BOM)

Selain daripada adanya dukungan dari lingkungan madrasah, faktor lain yang juga sangat mendukung adalah adanya dukungan dari pemerintah melalui Bantuan Operasional Madrasah (BOM) melalui Kementerian Agama Propinsi Sumatera Selatan diberikannya dana yang pembayarannya diberikan persemester sebesar Rp. 160.000.000,00-. Dari dana tersebutlah kepala MAF Palembang membiayai semua biaya operasional madrasah; memberikan honor tambahan untuk guru yang mempunyai peran sebagai pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler, pengadaan media pengajaran, kegiatan siswa, dll .

Lebih lanjut kepala madrasah kembali menjelaskan berjalannya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga didukung oleh ketersediaanya dana yang ada. Dengan Rp. 20.000,00-/pertemuan tentu akan sangat membantu MAF Palembang dalam hal pembiayaan tambahan honorarium sebagai uang transport yang lebih khusus diberikan kepada pembina atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler (wawancara 16 September 2014). Pernyataan tersebut dibenarkan Bendaharawan MAF Palembang-**Nur** menurutnya meskipun honor pembina ekstrakurikuler telah tersedia tetapi jumlahnya masih belum begitu besar, oleh karena itu sementara waktu ini MAF Palembang belum mampu memberikan honorarium yang cukup besar kepada pembina ekskul (wawancara 16 September 2014). Saat dikonfirmasi kepada pembina ekskul-Siti Nurul Atiqoh, S.Ag, M.S.I, Muri, S.Pd.I dan Muhammad Fadhil, S.Pd.I membenarkan bahwa mereka memperoleh Rp. 100.000,00-/bulan (wawancara 18 September 2014).

Dari beberapa faktor-faktor pendukung eksternal tersebut disimpulkan bahwa tercapainya implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang dalam meningkatkan prestasi madrasah tidak bisa dilepaskan dari faktor-faktor pendukung eksternal seperti otonomi yang luas diberikan pemerintah dalam mengelola potensi, dana, kebijakan, dan kegiatan-kegiatan yang relevan dengan lingkungan dan tuntutan masyarakat, sehingga Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang mampu meningkatkan prestasi madrasah.

Selain itu pemerintah juga memberikan dana yang tidak membatasi madrasah dalam penggunaannya sehingga madrasah pun lebih kreatif dalam membuat program atau kegiatan yang bisa digunakan untuk pembayaran honorarium kerja tambahan guru dan ditambah lagi adanya kerja sama dengan IAIN Raden Fatah Palembang yang turut mendukung kegiatan ekstrakurikuler, karena adanya sarana dan prasarana yang bisa dimanfaatkan MAF tidak menghalanginya para siswa untuk terus meningkatkan bakat, minat dan potensinya yang pada akhirnya berprestasi pada setiap kompetisi dan juga secara otomatis meningkatkan prestasi madrasah. Berkaitan dengan dana bantuan operasional telah sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 46 menyebutkan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat.

Kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang dalam mengimplementasikan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) dalam meningkatkan prestasi madrasah juga mengalami beberapa faktor penghambat secara internal dan eksternal. Faktor-faktor penghambat secara internal adalah sebagai berikut:

1) Kurang profesionalnya beberapa guru dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dirancang setelah perekrutan dewan guru dan belum begitu memperhatikan aspek kemampuan non akademik para guru dan untuk efisiensi biaya kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang memberdayakan guru yang ada dengan kemampuan non akademik yang sangat terbatas, sehingga terjadi “keterpaksaan” guru dalam membina ataupun melatih ekstrakurikuler yang pada akhirnya kurang bermutunya beberapa kegiatan ekstrakurikuler.

Kepala MAF Palembang mengakui hal tersebut dengan mengungkapkan bahwa Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang sebagai salah satu madrasah aliyah swasta di kota Palembang yang secara operasionalnya semua dana bergantung pada bantuan pemerintah dengan besaran bantuan dari jumlah siswa, untuk itu diperlukan strategi efektif untuk mempromosikan MAF kepada masyarakat luas agar MAF Palembang mendapatkan jumlah siswa yang banyak. Secara bertahap MAF Palembang akan memperbaiki dan melengkapi segala kekurangan yang ada. Pada intinya MAF Palembang ingin berprestasi pada tingkat lokal maupun nasional, namun karena keterbatasan dana membuat MAF Palembang harus kreatif, efisien dan berkelanjutan meningkatkan mutu, jadi sementara waktu ini MAF Palembang memberdayakan guru yang ada untuk membina ataupun melatih kegiatan ekstrakurikuler (wawancara 20 September 2014).

Saat ditanyakan oleh pembina ekstrakurikuler, Novia Baliani, S.Pd dan Muhammad Fadhil, S.Pd.I mengaku bahwa mereka tidak pernah berlatih secara khusus dan memenangkan ajang perlombaan, namun mereka hanya pernah berlatih dan bergabung di salah satu grup seni bela diri-Tapak Suci bahkan Novia tidak pernah belajar di sanggar tarian hanya belajar dari teman-teman dan setelah lulus dari madrasah aliyah mereka pun tidak aktif lagi berlatih bela diri dan menari, jadi dengan pengalaman yang

dimiliki kini mereka dipercaya sebagai pembina tapak suci dan menari dan mengaku belum meraih penghargaan selama mengikuti empat kali perlombaan baik pada tingkat lokal ataupun propinsi (wawancara 22 September 2014).

Koordinator kegiatan ekskul-Siti Nurul Atiqoh, S.Ag.,M.S.I mengungkapkan

“Memang sejauh ini ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang sudah memenangkan kompetisi, tapi ada juga yang belum seperti tarian dan tapak suci karena memang dilihat dari pembina dan pelatih hanya berbekal pengalaman terlebih sarana prasarana yang tidak memadai. Oleh karena itu untuk sementara waktu dicoba guru dan fasilitas yang seadanya. Meskipun demikian tarian walau belum meraih sejumlah prestasi tetapi seringkali para siswa kita diminta untuk tampil pada *event-event* tertentu dan setidaknya sudah mewedahi potensi siswa”. (wawancara 22 September 2014).

Peneliti menelusuri lebih lanjut berdasarkan dokumentasi data prestasi siswa Tahun Pelajaran 2010-2014 prestasi yang paling banyak diraih adalah MTQ, da'i, nasyid dan LTBB, sedangkan yang belum meraih prestasi adalah ekskul olahraga, tarian dan tapak suci (dokumentasi terlampir). Begitu juga pada saat observasi di lapangan peneliti mengamati perilaku dan kebiasaan pembimbing tapak suci yang banyak memberikan instruksi daripada contoh pelaksanaannya dan sering mengandalkan siswa yang mahir atau senior untuk mengajar bahkan latihan berkelompok menjadi teknik megajar yang paling sering digunakan.guru tapak suci.

Dari beberapa sumber data di atas disimpulkan bahwa beberapa kegiatan ekstrakurikuler; tapak suci, tarian dan beberapa kegiatan ekskul olahraga belum mendapat prestasi di tingkat lokal maupun propinsi walaupun sudah lama dibentuk dan ditetapkan oleh MAF Palembang dikarenakan guru yang membina atau melatih kurang kompeten dan *professional* di bidangnya dan hanya berdasarkan pengalaman. Sehingga untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut kurang mendapat prestasi. Padahal seharusnya dalam proses pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing pessenger didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan ujung tombak pendidikan (Sagala 2007, hal. 99).

2) Kurangnya sarana dan prasarana

Dengan terbatasnya dana yang dimiliki Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang tentunya juga mempengaruhi sarana dan prasarana MAF Palembang, untuk sementara ini MAF Palembang menggunakan sarana dan prasarana IAIN Raden Fatah yang MAN 2 Palembang juga menggunakan sarana dan prasarana tersebut, sehingga sering kali dalam beberapa pelaksanaan kegiatan di lapangan, masjid dan lapangan olahraga tertunda dan harus disesuaikan dengan jadwal dari Badan Lembaga Keuangan (BLU) IAIN Raden Fatah Palembang untuk menghindari pemanfaatan sarana dan prasarana yang bersamaan. Kondisi tersebut dibenarkan kepala madrasah

“Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang memiliki dana yang masih belum begitu besar karena meskipun dananya ada hanya cukup untuk biaya operasional- honor guru dalam bentuk transportasi dan pembelian beberapa media pengajaran lainnya yang tidak begitu mahal seperti pembelian bola, net dll tetapi untuk pembangunan gedung atau masjid MAF Palembang belum memiliki cukup dana ataupun lahan untuk pembangunan, jadi pelaksanaan beberapa kegiatan ekstrakurikuler menumpang fasilitas IAIN dan tentunya telah diijinkan oleh IAIN Raden Fatah melalui Badan Lembaga Keuangan (BLU). Dan karena fasilitas IAIN juga dimanfaatkan mahasiswa IAIN dan siswa MAN 2 Palembang akibatnya MAF Palembang harus menyesuaikannya sehingga beberapa kegiatan harus ditunda dan mempengaruhi kegiatan lain”. (wawancara 22 September 2014).

Kondisi demikian juga dibenarkan oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana-Satria Oktivia, S.Si menurutnya sarana yang ada pada MAF Palembang belum bisa *cover* kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan olahraga, tetapi hanya menumpang fasilitas IAIN yang fasilitas tersebut juga dimanfaatkan MAN 2 Palembang, sehingga pada prakteknya sering menghambat kegiatan ekstrakurikuler karena fasilitas tersebut juga digunakan oleh mahasiswa IAIN sendiri dan MAN 2 Palembang. (wawancara 22 September 2014).

Saat dikonfirmasi dengan jamaah masjid Daarul Muttaqin juga menegaskan bahwa masjid tersebut adalah milik bersama sehingga pemanfaatannya digunakan oleh

Mahasiswa IAIN, siswa MAF Palembang dan MAN 2 Palembang dan untuk sholat Jum'at semuanya berkumpul. (wawancara 23 September 2014).

Siwa MAF Palembang- M.Rafli juga membenarkan bahwa mereka sering menggunakan masjid tersebut untuk menghafal qur'an, tilawatil qur'an, pelatihan da'i dan peringatan hari besar keagamaan, tapi terkadang beberapa kegiatan harus tertunda atau pelaksanaan kegiatan yang singkat karena situasi yang kurang efektif untuk belajar yang disebabkan banyaknya jamaah masjid (wawancara 23 September 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan di masjid, peneliti menemukan mahasiswa IAIN, siswa MAN 2 Palembang dan MAF Palembang menggunakan masjid secara bersama-sama dalam mengerjakan sholat dhohor dan asar bersama sekali waktu dan beberapa kali para mahasiswa IAIN Raden Fatah membuat kelompok-kelompok kecil untuk secara bersama saling berbagi pengetahuan, hafalan qur'an dan mengerjakan tugas perkuliahan. Begitu juga di lapangan olahraga sepak bola, voli dan basket yang juga sering dimanfaatkan para mahasiswa IAIN Raden Fatah, MAN 2 Palembang dan masyarakat umum sebagai ajang turnamen antar kelas, madrasah/sekolah dan antar klub, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut juga menghambat siswa MAF Palembang untuk berkreasi dan beraktifitas khususnya kegiatan ekstrakurikuler.

Dari beberapa sumber dan analisis data di atas disimpulkan bahwa sarana dan prasarana juga mempengaruhi kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Idealnya siswa harus mempunyai sarana prasarana yang memadai, pelatih yang *professional* dan waktu yang intensif dalam berlatih, berkreasi dan berlomba, namun karena keterbatasan dana, maka Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang menggunakan fasilitas IAIN Raden Fatah Palembang seperti lapangan olahraga dan masjid yang juga fasilitas-fasilitas tersebut digunakan juga oleh mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang dan siswa MAN 2

Palembang, sehingga siswa MAF Palembang tidak memiliki waktu yang intensif dalam berlatih, berkreasi dan berlomba.

Dengan demikian terbatasnya sarana dan prasarana menyebabkan waktu yang singkat yang dimiliki MAF Palembang dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan menjadi penghambat implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) khususnya dalam meningkatkan prestasi madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pernyataan tersebut didukung oleh (Surya 2002, hal. 3) salah satu problematika pendidikan di Indonesia adalah keterbatasan anggaran dan sarana pendidikan, sehingga kinerja pendidikan tidak berjalan dengan optimal.

3) Pembentukan regenerasi siswa yang berbeda pada setiap tahunnya

Adanya siswa yang sangat berpotensi dan berbakat mempermudah para pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler dalam membina para siswa dalam mengembangkan potensi dan bakatnya dan tidak jarang siswa tersebut yang mendapatkan beberapa prestasi gemilang baik pada tingkat lokal maupun propinsi, sehingga secara otomatis juga mempopulerkan Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang sebagai madrasah yang berprestasi. Namun seiring perjalanan waktu siswa-siswa tersebut telah menamatkan pendidikannya di MAF Palembang dan digantikan dengan siswa baru.

Kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang menjelaskan dengan masuknya siswa baru pada setiap tahun pelajaran baru tentu juga mempengaruhi kualitas akademik dan non akademik siswa MAF Palembang termasuk berbedanya potensi dan bakat siswa mengingat MAF Palembang tidak melakukan tes akademik dan bakat dalam penerimaan siswa baru setiap tahun ajaran baru yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembinaan dan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler. (wawancara 3 Oktober 2104).

Siti Nurul Atiqoh, S.Ag., M.S.I membenarkan dalam setiap tahun ajaran baru MAF Palembang memang selalu memiliki pekerjaan rumah yang besar dalam melakukan proses pembinaan, pembelajaran dan pelatihan. Selama tiga tahun MAF Palembang membina dan melatih mereka. Ikut berlomba dalam setiap *level* perlombaan dan tentu lomba-lomba tersebut menjadi pengalaman untuk siswa sehingga untuk perlombaan yang akan datang siswa sudah punya banyak pengalaman dan bisa memenangkan perlombaan dan diakui memang siswa-siswa tersebut telah memenangkan beberapa perlombaan. Tapi setelah mereka tamat dari MAF Palembang guru-guru MAF Palembang harus kembali mencari, menggali, membina dan melatih siswa baru dan kesemuanya harus dimulai dari nol. Tentu hal seperti ini menjadi penghambat untuk menjadikan MAF Palembang berprestasi. (wawancara 3 Oktober 2014).

Saat dikonfirmasi dengan pembina nasyid- Muri, S.Pd. I membenarkan bahwa

“Dengan adanya pergantian siswa baru dan tamatnya siswa lama tentu menjadi tantangan tersendiri untuk MAF Palembang karena kita harus memproses semuanya dari dasar bahkan kualitas siswa yang dahulu dengan sekarang terkadang berbeda tentu juga mempengaruhi kualitas prestasi madrasah, maka dari itu kita sering meminta kepada siswa yang telah berpengalaman atau kakak tingkat untuk bisa berbagai keterampilan dan pengalamannya”. (wawancara 3 Oktober 2014).

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa adanya input dan output menjadi salah satu faktor penghambat implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) karena dengan adanya input-siswa baru yang belum banyak pengalaman membuat para guru MAF Palembang harus melakukan proses pembinaan, pembelajaran dan pelatihan dari dasar dengan sangat intensif terlebih para siswa baru tersebut memiliki potensi dan bakat yang lebih rendah dari sebelumnya tentu juga mempengaruhi prestasi madrasah.

Diantara faktor-faktor internal terdapat juga faktor-faktor eksternal yang menghambat implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM). Faktor-faktor tersebut adalah

1) Kurangnya partisipasi masyarakat

Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), partisipasi masyarakat dalam manajemen madrasah sangat diharapkan karena hubungan madrasah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik, kecerdasan akademik dan non akademik hingga prestasi madrasah. Namun sayangnya keberadaan MAF Palembang jarang diperhitungkan keberadaannya oleh masyarakat sekitar.

Kepala MAF Palembang menjelaskan Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang memang berada di tengah pemukiman masyarakat tapi masyarakat kurang berpartisipasi aktif untuk mendukung beberapa program kegiatan dan bahkan kurang menghargai potensi siswa MAF Palembang. Diakui juga sudah ada beberapa warga yang meminta siswa MAF Palembang untuk tampil di beberapa acara tasyakutan, pernikahan dan hari besar keagamaan. Mengingat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah lama dibentuk, maka idealnya adalah masyarakat lebih memberdayakan potensi siswa MAF Palembang. Diharapkannya juga masyarakat sekitar lebih menghargai potensi siswa MAF Palembang tentu para siswa bisa lebih bersemangat dalam berkarya dan MAF Palembang akan lebih dikenal secara luas (wawancara 6 Oktober 2014).

Siti Nurul Atiqoh pun mengungkapkan

“Masyarakat sekitar kompleks IAIN Raden Fatah Palembang tampaknya belum terlalu memperhitungkan MAF Palembang sebagai madrasah yang bermutu yang dapat dibuktikan dengan dipilihnya madrasah/sekolah lain disekitar MAF Palembang seperti MAN 2 Palembang dan SMA Negeri 3 Palembang dan sekalipun ada putera/puteri mereka yang belajar disini jarang diberi dukungan dan semangat dalam beberapa kali ajang perlombaaan dimana anak-anaknya

berlomba, terlebih jika ada rapat komite yang membahas tentang akademik maupun non akademik para orangtua yang sekaligus sebagai masyarakat sekitar jarang hadir mengikuti rapat dengan beragam alasan”. (wawancara 6 Oktober 2014).

Saat dikonfirmasi kepada salah seorang murid berprestasi- Fauzan bahwa ia menyatakan bahwa selama mengikuti beberapa perlombaan belum ada masyarakat sekitar sekaligus sebagai orangtua yang memberikan dukungan dalam bentuk material ataupun moril sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap putera atau puteri mereka. Seandainya masyarakat memberikan dukungannya seperti melatih kegiatan ekstrakurikuler bagi yang mempunyai *skill*, memfasilitasi transportasi, dan dokumentasi tentu siswa MAF Palembang akan lebih merasa diperhatikan dan lebih bersemangat dalam berlomba. (wawancara 9 Oktober 2014).

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat sekitar terhadap eksistensi MAF Palembang masih rendah yang bisa dibuktikan dengan kurang berminatnya masyarakat untuk mempercayakan putera atau puteri mereka untuk belajar di MAF Palembang dan kurang diberdayakannya potensi MAF Palembang oleh masyarakat sekitar sehingga MAF Palembang belum cukup mampu menjadi madrasah yang diminati. Berdasarkan pengamatan dan analisis yang dilakukan Departemen Pendidikan Nasional menyimpulkan sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. Satu diantaranya, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Hasil penelitian tersebut telah membuktikan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat mempengaruhi beberapa prestasi MAF Palembang.

2) Munculnya madrasah/sekolah yang lebih lengkap dan strategis

Menjelang tahun ajaran baru masyarakat yang memiliki kompetensi, kemampuan finansial dan kepedulian di dunia pendidikan umumnya mendirikan

lembaga satuan pendidikan yang berciri khas visi dan misi tertentu yang membedakan dengan madrasah/sekolah lain. Dengan adanya sekolah/madrasah dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan tempat yang strategis, memungkinkan bagi MAF Palembang bukan pilihan yang pertama, sehingga MAF Palembang harus lebih aktif mendapatkan siswa baru sekaligus mendapatkan potensi-potensi baru.

Kepala MAF Palembang menjelaskan bahwa MAF Palembang untuk saat ini belum mampu memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk memfasilitasi siswa dengan semua potensi dan bakat yang dimiliki siswa ataupun calon siswa bahkan letak MAF Palembang sendiri tidak strategis yang hanya berada di tengah kompleks IAIN Raden Fatah Palembang, sehingga sangat memungkinkan para calon peserta didik yang baru akan mencari tahu kelebihan dan kekurangan sekolah/madrasah yang ada dan tentu dimungkinkan MAF Palembang bukan pilihan yang pertama. Oleh karena itu MAF Palembang selalu berkreasi dan kreatif untuk menarik minat siswa baru sekaligus menemukan potensi-potensi baru yang unggul. Dan menjelang tahun ajaran baru terkadang akan muncul sekolah baru yang lebih lengkap dengan fasilitas, sarana dan prasarananya dan juga sekolah/madrasah lama lebih mengembangkan fasilitas, sarana dan prasarananya sehingga bisa menarik siswa baru. Kondisi seperti ini akan menghambat MAF Palembang untuk mencari siswa baru, menemukan potensi baru dan berprestasi.

Siti Nurul Atiqoh, S.Ag., M.S.I saat dikonfirmasi mengungkapkan

“MAF Palembang saat ini baru akan menjalani masa pembangunan. Oleh karena itu wajar jika masih ada beberapa fasilitas, sarana dan prasarana yang belum terpenuhi, namun MAF Palembang menyadari konsekuensi dari keadaan tersebut bisa mempengaruhi penerimaan siswa baru ditambah lagi adanya madrasah/sekolah yang dinilai lebih lengkap dan tempat yang *representative* serta lebih berkembangnya sekolah/madrasah yang lama dengan fasilitas yang memadai, guru yang *professional*, sarana dan prasarana yang mewah. Sekolah/madrasah yang seperti itu tentu banyak diminati calon siswa baru yang tentu juga akan mempengaruhi jumlah siswa dan makin sulit bagi MAF Palembang untuk mendapatkan siswa yang sangat berpotensi yang pada

akhirnya nanti bisa menjadikan MAF Palembang berprestasi (wawancara 10 Oktober 2014).

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa adanya sekolah/madrasah yang dinilai lebih lengkap dengan fasilitas, sarana prasarana ikut juga mempengaruhi prestasi MAF Palembang karena semakin banyak jumlah calon siswa baru yang masuk akan semakin banyak juga peluang mendapatkan siswa yang sangat berprestasi yang pada akhirnya nanti menjadikan MAF Palembang berprestasi.

Bab 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) dalam meningkatkan prestasi madrasah di Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang dapat disimpulkan bahwa

- 1) Kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang mengimplementasikan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) dalam meningkatkan prestasi madrasah adalah melalui pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler dengan memfungsikan peran manajerialnya didalam mengolah dan memberdayakan semua sumber daya dan potensi yang dimiliki MAF Palembang. Konsep MPMBM yang diimplementasikan kepala MAF Palembang sudah sesuai dengan beberapa karakteristiknya yang ditandai dengan pemberian kewenangan kepada guru dalam proses belajar mengajar, mengutamakan musyawarah mufakat dan *team work* yang kompak dan transparan serta memfungsikan fungsi yang didesentralisasikan yang dalam hal ini adalah pelayanan siswa dengan memberikan pelayanan pengembangan potensi kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM)- Faktor-faktor internal (dalam madrasah); Kepemimpinan yang demokratis dan transparan serta *team work* yang kompak. Faktor-faktor eksternal; pemberian otonomi yang luas kepada madrasah, adanya kerja sama dengan lembaga lain dan adanya Bantuan

Operasional Madrasah (BOM). Faktor-faktor penghambat secara internal; Kurang profesionalnya beberapa guru dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler, kurangnya sarana dan prasarana dan pembentukan regenerasi siswa yang berbeda. Dan dua faktor eksternal; kurangnya partisipasi masyarakat dan munculnya madrasah yang lebih lengkap dan strategis.

Saran

Didalam mengimplementasikan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) perlunya juga kerja sama dengan warga masyarakat sekitar termasuk juga orangtua siswa. Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang perlu membuka lebih intensif forum rapat bersama masyarakat dan para orangtua untuk bisa bersama-sama melengkapi kekurangan fasilitas, sarana prasarana serta dukungan moril karena sesungguhnya keberadaan Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) Palembang sebagai lembaga pendidikan bersama dan idealnya semua warga madrasah berperan aktif untuk membangun madrasah baik secara material maupun non material. Dan kepala MAF Palembang sebaiknya memberikan target kompetensi yang mesti dicapai siswa MAF Palembang dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi guru serta mengurangi jumlah jam mengajar guru bila tidak berhasil mengembangkan potensi siswa dalam batas waktu yang telah ditentukan.